



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI GERAKAN TARI PADA SISWA KELOMPOK B RA PERWANIDA IV JAKABARING TAHUN AJARAN 2016/2017

Yuniliyanti

YuniPAUD2013@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerakan Tari Pada siswa Kelompok B RA Perwanida IV Jakabring Tahun 2016/2017”. Masalah dalam penelitian ini kemampuan motorik kasar anak rendah pada kelompok B RA Perwanida IV Jakabaring tahun ajaran 2016/2017. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Perwanida IV Jakabaring melalui gerakan tari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif dilaksanakan atas kerjasama peneliti dengan guru kelas. Penelitian terdiri dari dua siklus setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah 15 anak kelompok B di RA Perwanida IV Jakabaring, terdiri dari 7 laki-laki, 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Indikator keberhasilan tindakan 80% anak mengalami peningkatan motorik kasar melalui gerakan tari, indikator keberhasilan minimal anak menunjukkan nilai $\geq 66\%$ maka anak tersebut dianggap tuntas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah pembelajaran melalui gerakan tari. Hasil Pra Tindakan terdapat empat orang anak mendapatkan nilai $\geq 66\%$ dengan persentase ketuntasan kelas 26%. Siklus I kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan tari, maka tingkat ketuntasan anak meningkat menjadi tujuh orang anak yang memiliki nilai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan kelas 47%. Siklus II kemampuan motorik kasar anak yang mendapatkan nilai ketuntasan kelas menjadi tiga belas orang anak dengan persentase 87%.

Kata kunci: *Motorik kasar, Gerakan tari*

1. PENDAHULUAN

Pada masa usia 0 sampai 6 tahun, pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan, karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, seni, sosial emosional serta kemampuan fisik motorik anak baik itu motorik halus maupun motorik kasar. Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak dan akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan motorik halus dan kemampuan motorik kasar.

Kemampuan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Anak yang cerdas



bukan hanya anak yang lancar membaca atau berhitung. Tetapi anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya. Salah satunya adalah kemampuan fisik motorik atau kinestetik adalah suatu kecerdasan dalam hal melakukan gerakan-gerakan yang bagus seperti: berlari, menari, gerakan tarian dan senam. Kecerdasan kinestetik meliputi: berfikir melalui gerakan tubuh secara ekspresif, mengetahui bagaimana cara menggerakkan tubuh, meningkatkan keterampilan fisik.

Salah satu komponen-komponen dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar di atas yaitu tari. Tari adalah keindahan bentuk dari anggota atau segmen badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis. Dalam pembelajaran seni khususnya seni tari yang diberikan di sekolah, pada kurikulum RA memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman beraktivitas serta penanaman nilai-nilai yang terkandung didalam aspek-aspek perkembangan, yaitu akhlakul karimah, pendidikan agama islam, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni. Tujuan pembelajaran seni terutama di RA adalah agar anak RA dapat mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kenyataannya, ada beberapa PAUD di Kota Palembang yang kemampuan motorik kasarnya masih mengalami kesulitan. Permasalahan yang ada di RA Perwanida IV Jakabaring Palembang yaitu kemampuan motorik kasar anak yang tergolong masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti kelompok B yang berjumlah 15 orang anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, hanya sekitar 3 orang yang mampu mengikuti gerakan motorik kasar dan sisanya 12 orang belum mampu mengikuti gerakan motorik kasar dengan benar, terlihat dari gerakan tari yang belum tepat, mengayunkan tangan, berbelok, bergoyang dan berputar.

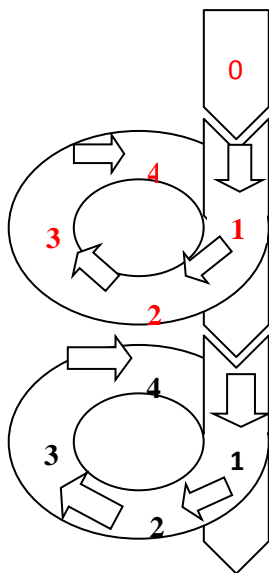
Rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut : pendidikan guru yang bukan berlatar belakang dari Pendidikan Anak Usia Dini, guru hanya memberikan perintah atau contoh saja, anak tinggal mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, anak kurang fokus dengan gerakan yang dicontohkan oleh guru, sehingga gerakan tersebut menjadi tidak teratur, dan tidak optimal. Melihat kenyataan di atas, maka peneliti menggunakan gerakan tari sebagai alternatif untuk mengikuti kemampuan motorik kasar anak. Gerakan tari yang digunakan yaitu gerakan Tari Merak, karena pada gerakan-gerakan Tari Merak banyak gerakan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik kasar anak.



2. METODE PENELITIAN

Model dan desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Spiral Kemmis & Taggart



Keterangan :

Siklus I :

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I.
3. Observasi I.
4. Refleksi I.

Siklus II :

1. Revisi Rencana I.
2. Tindakan II.
3. Observasi II.
4. Refleksi II.

Gambar 1. Model Spiral Kemmis & Taggart
Sumber : Kemmis dan Taggart dalam Setyosari (2012:55)

Kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada yaitu dengan melakukan observasi kegiatan keseharian di RA Perwanida IV baik itu saat pembelajaran maupun saat siswa bermain bebas. Dari hasil kegiatan awal tersebut kemudian peneliti menerapkan pembelajaran gerakan tari dalam pembelajaran motorik kasar di RA Perwanida IV.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan Program Studi Kimia FKIP Unila dengan jumlah mahasiswa 36 orang. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa pada materi kompleksometri. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Penelitian yang telah dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus yang telah dilaksanakan terdiri dari siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I secara keseluruhan keseimbangan gerak tubuh anak mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I penelitian berjalan dengan lancar. Sebagian anak sudah mengetahui tentang tari burung merak dan beberapa anak antusias untuk melakukan gerakan Tari Merak tersebut.

Pada siklus I ada beberapa anak yang kurang antusias mengikuti gerakan tari burung merak. Anak hanya mengikuti setengah gerakan dan mengganggu temannya yang sedang melakukan gerakan tari. Ada juga anak yang asyik bermain dengan permainan yang lain. Oleh karena itu, setelah penelitian Siklus I selesai dilakukan peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang telah diperoleh. Refleksi yang dilakukan dengan melihat hasil dan pelaksanaan pada Siklus pertama dengan lebih menentukan strategi dalam melakukan gerakan tari burung merak.

Refleksi yang akan dilakukan adalah melakukan pemanasan dengan sedikit lebih lama dan dilakukan melalui permainan yang dapat meregangkan otot-otot kaki. Pada Siklus ini telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Kondisi awal kemampuan motorik kasar anak yang tuntas 26% (4 anak), yang tidak tuntas 74% (11 anak). Pada siklus I kemampuan motorik kasar anak yang tuntas 47% (7 anak), yang tidak tuntas 53% (8 anak). Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80%, maka dari itu peneliti melakukan tindakan ke siklus II.

Pada siklus II, gerakan tari burung merak yang dimainkan masih seperti siklus I, yaitu peneliti memberikan pemanasan melalui permainan-permainan yang menggunakan gerak dan lagu. Setelah itu peneliti menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan tari burung merak. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, namun pada siklus kedua pembelajaran gerakan Tari Merak menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual, dengan tujuan agar kemampuan motorik kasar anak bertambah meningkat. Pada siklus II Kemampuan motorik kasar anak yang tuntas 87% (13 anak), yang tidak tuntas 13% (2 anak). Kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Merak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Kegiatan Tari Merak ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, didukung dengan teori (Hadis dalam Sujiono, dkk, 2008:1.13) bahwa untuk meningkatkan



kemampuan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat muka ekspresi senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian dan sebagainya. Pada kegiatan Tari Merak ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan penelitian siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Merak ditinjau dari indikator pembelajaran, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil dari aspek keaktifan gerak tubuh setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 53% (8 anak), pada siklus II meningkat menjadi 87% (13 anak). Dari aspek keseimbangan gerak tubuh setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 33% (5 anak), pada siklus II meningkat menjadi 66% (10 anak). Dari aspek anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 40% (6 anak), pada siklus II meningkat menjadi 60% (9 anak), dan dari aspek anak mendengarkan musik sesuai dengan gerakan tari dalam melakukan gerakan Tari Merak setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 33% (5 anak), pada siklus II tidak ada peningkatan tetap menjadi 47% (7 anak). Dengan demikian kegiatan Tari Merak ini mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hendaknya kegiatan Tari Merak ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak. Berikut rekapitulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan Tari Merak antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan:

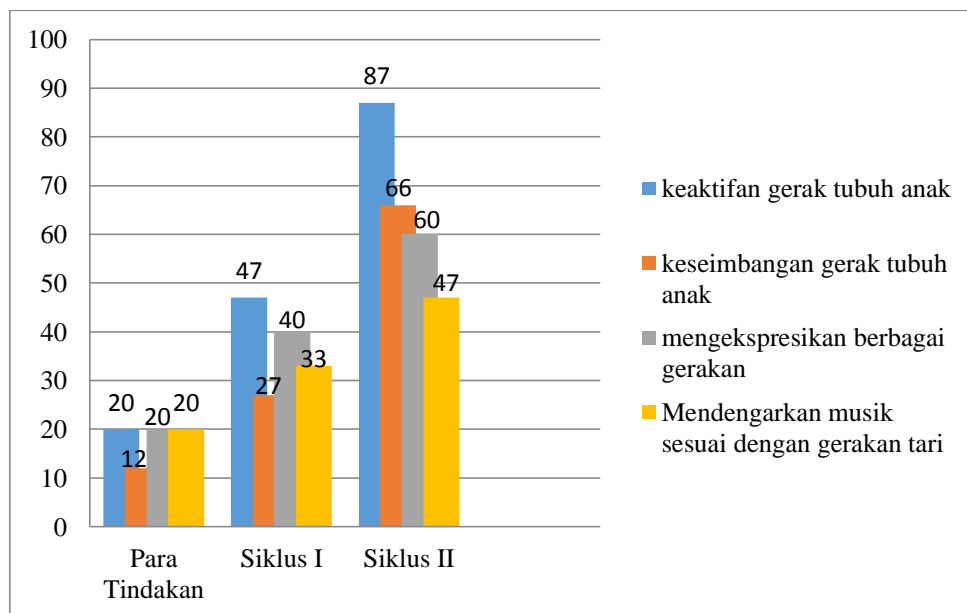
Tabel .1 Rekapitulasi Keseluruhan Kemampuan Motorik Kasar Pada Pra Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1.	Keaktifan gerak tubuh anak melakukan lompatan dengan seimbang.	3 (20%)	7 (47%)	13 (87%)
2.	Keseimbangan gerakan tubuh anak-anak menari maju dan mundur dua langkah.	2 (12%)	4 (27%)	10 (66%)
3.	Mengekspreskan berbagai gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama musik/ritmik dengan teratur.	3 (20%)	6 (40%)	9 (60%)



No	Indikator	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
4.	Mendengarkan musik sesuai dengan gerakan tari.	3 (20%)	5 (33%)	7 (47%)

Dari data rekapitulasi hasil observasi kemampuan motorik kasar anak pada tabel 14, maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari pra tindakan sampai Siklus II, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 2. Rekapitulasi Keseluruhan Kemampuan Motorik Kasar Pada Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat kita lihat terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan Tari Merak. Pada siklus I dan siklus II dapat dijabarkan keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui Tari Merak ditinjau dari indikator pembelajaran, pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan berhasil dari aspek keaktifan gerak tubuh setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 53% (8 anak), pada siklus II meningkat menjadi 87% (13 anak). Dari aspek keseimbangan gerak tubuh setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 33% (5 anak), pada siklus II meningkat menjadi 66% (10 anak). Dari aspek anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 40% (6 anak), pada siklus II meningkat menjadi 60% (9 anak), dan dari aspek anak mendengarkan musik sesuai dengan gerakan tari dalam melakukan gerakan Tari Merak



setelah diadakan siklus I meningkat menjadi 33% (5 anak), pada siklus II tidak ada peningkatan tetap menjadi 47% (7 anak). Dengan demikian kegiatan Tari Merak ini mampu membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hendaknya kegiatan Tari Merak ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak.

Serta diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di RA yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, dan melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

5. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Effendi, Febriani. 2012. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Layang-Layang Di Taman Kanak-Kanak Presiden 2 Padang. Skripsi S1 Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang". *Ejournal. Unp. ac. id. Volume1.No1 (2012)*, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1713>
- Fauzi, dan Yadi Mulyadi, 2014. *Seni Budaya untuk SMP-MTs Kelas VIII*. Bandung: Yrama Widya
- Haryono, Sutarno. 2013. *Pengetahuan Tari*. Surakarta : ISI Press
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mara'at, Samsunuwiyati. 2015. *Psikolgo Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novitasari, Ayu. 2015. Pembelajaran Tari Merak sebagai Upaya Pelestarian Tari Tradisi di Sanggar Ngudi Laras Desa Karangmocol Kecamatan Randudongkol Kabupaten Pemalang. Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Rachmi, Tetty, dkk, 2012. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universita Terbuka
- Rahmat, Agus. 2007. *Kumpulan Lagu Daerah Se-Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksa
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group



- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sugiyono. 2015. *Metode Penilaian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Susilowati, Evi. 2014. Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Pada Kelompok B Di Satuan Pendidikan Sejenis. Skripsi S1 Pendidikan Anak Usia Dini IKIP Veteran Semarang
- Wahyudin, Uyu, dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama